

Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang

Abdul Rouf

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang
e-mail: Abrouf671@gmail.com

Ayu Sugiarti

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang
e-mail: ayusugiarti@gmail.com

Abstraction

This study aims to describe the competence of Fiqh teachers in the development of K13 in class X students at Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang.

This study uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection is done by observation, interviews, documentation. Data analysis was carried out with descriptive data analysis using triangulation techniques, the analysis model with the Miles and Huberman models namely data reduction, data display, and verification. So that it can give meaning to the data that has been collected, and from that meaning conclusions are drawn.

The results of the study show that 1) The implementation of the education unit level curriculum in the teaching of jurisprudence in the tenth grade students of Balongrejo Madrasah Aliyah Sumobito Jombang runs gradually, each new plan is planned in accordance with the principles of curriculum development. 2) The competence of Fiqh teachers here is very competent in their fields, in accordance with the standard of competence, applying complete learning tools. 3) The driving factor for the implementation of curriculum development in the teaching of jurisprudence in class X students at Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang is the existence of competencies that teachers have adequate facilities and extra-religious activities. The inhibiting factor is the lack of lesson hours on the application of K13 and the overall curriculum development has not been implemented.

Keywords: Teacher Competence, 2013 Curriculum, Fiqh Learning

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kompetensi guru Fiqih dalam pengembangan K13 pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data deskriptif menggunakan teknik triangulasi, model analisisnya dengan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, data display, dan verifikasi. Sehingga dengan itu dapat memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa 1) Pelaksanaan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pembelajaran Fiqih siswa kelas X di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang berjalan dengan bertahap, direncanakan setiap ajaran baru sesuai dengan prinsip pada pengembangan kurikulum. 2) Kompetensi guru Fiqih disini sangat berkompeten dalam bidangnya, sesuai dengan standart kompetensi, menerapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap. 3) Faktor pendorong pelaksanaan pengembangan kurikulum pada pembelajaran Fiqih siswa kelas X di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang yaitu adanya kompetensi yang dimiliki guru Fiqih fasilitas yang memadai dan kegiatan ekstra keagamaan. Faktor penghambat yaitu kurangnya jam pelajaran pada penerapan K13 dan belum dilaksanakan pengembangan kurikulum secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kurikulum 2013, Pembelajaran Fiqih

A. Pendahuluan

Pendidikan membutuhkan kompetensi seorang guru yang pada dasarnya menunjukkan kepada kemampuan untuk mengerjakan sesuatu. Kompetensi merupakan suatu sifat kompeten, karakteristik, wewenang, keterampilan pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu hal. Kompetensi dipandang sebagai pilarnya kinerja dari suatu profesi termasuk guru yang mengandung kompeten yang dapat ditunjukkan melalui karakteristik.¹

Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab tentang pengetahuan, metode-metode pembelajaran dan menggali informasi baru menciptakan dan mengembangkan cara-cara tertentu. Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan,

¹ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 132

peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan dalam proses pembelajaran meskipun teknologi semakin canggih akan tetapi kompetensi guru masih sangat diperlukan karena teknologi tidak akan bisa menggantikan profesi guru.²

Tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam menjalankan profesi kependidikannya sangat luas yaitu sebagai manajer, pemandu, organisator, koordinator, komunikator, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab seorang pendidik dalam pengembangan kurikulum sebagai suatu kesediaan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Perubahan atau inovasi dalam pendidikan itu juga diperlukan agar *out-put* atau lulusan yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar dapat memenuhi tujuan pendidikan sebagaimana mestinya.³

Berbagai kasus menunjukkan kurangnya pemahaman dan pengembangan para penyelenggara, dan para pelaksanaan, termasuk guru dan kepala sekolah terhadap kurikulum, bahkan tidak sedikit guru atau instruktur yang tidak tahu kurikulum, Inilah yang sering membuat guru kebingungan dan sering kekurangan waktu mengajar, karena buku teks biasanya dirancang lebih dari target minimal sebuah kurikulum, yang menuntut penyesuaian guru di sekolah, dan disinilah pentingnya guru memahami kurikulum, sehingga paham konsep-konsep mana yang harus diajarkan secara keseluruhan, dan mana yang bisa dikurangi bahkan diabaikan.

Pemerintah melalui Undang Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan

² *Ibid.*, hlm. 134

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 14

Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.⁴

Kurikulum 2013 lahir di tengah-tengah adanya tuntutan mutu pendidikan di Indonesia merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan siswa karena kiprah siswa lebih dominan Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.⁵

Pengembangan kurikulum Melalui K13 ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar.⁶

Pengembangan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Dan diharapkan dengan adanya penyempurnaan kurikulum ini, yakni K13 peserta didik mampu meningkatkan prestasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil dari usaha peserta didik dalam proses menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, akan diketahui pula kedudukan anak di dalam kelas apakah anak tersebut pandai, sedang, atau kurang. K13 merupakan alternatif kurikulum untuk memperbaiki berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi dalam pembelajaran termasuk peningkatan prestasi siswa.⁷

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum yang tertuang dalam undang-undang, pengetahuan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara

⁴Muhaimin, *Arab Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung : Nuansa, 2010), hlm. 147

⁵Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 62

⁶Muhaimin, *Arab Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, hlm. 156

⁷Masnur Muslich, *K13 Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik.⁸

Penulis mengambil penelitian di Sekolah Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang dengan alasan, bahwa Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga berkualitas, terdapat guru-guru yang kompeten dalam bidangnya, dan menerapkan pendidikan yang menanamkan IPTEK dan IMTAQ melalui kegiatan kebiasaan sehari-hari serta memiliki banyak siswa. Di dalam sekolah tersebut menerapkan K13, maka dari itulah penulis ingin meneliti lebih jauh tentang kompetensi guru dalam pengembangan K13 pada pembelajaran fiqih siswa kelas X di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang dengan tujuan agar terjadi peningkatan Kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran fiqih pada Siswa-siswanya.

B. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Guru adalah aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar yang berperan langsung dalam mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam membangun watak peserta didiknya melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diinginkan.

Seorang guru diibaratkan sebagai seorang Artis yang berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya, sedangkan guru sebagai ilmuwan fasilitator dalam penggalian informasi bagi peserta didiknya. Posisi dan peran guru dalam kompetensi pendidikan membutuhkan kompetensi yang strategis sesuai karakteristik utama yang di miliki seorang guru yang berkompeten.⁹

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak, guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia memiliki

⁸Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 1

⁹ Momon Sudarma, *Profesi Guru* (Jakarta : Raja Gerinro Persada, 2013), hlm. 130-131.

kepribadian mulia dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap anak didiknya. Keberhasilan seorang guru adalah guru mampu melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan yang sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat mendukung. Pentingnya guru yang berkompoten yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembimbing dan pengajar bagi peserta didiknya.¹⁰

Guru juga harus mampu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan secara mandiri melalui tiga kegiatan yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah dan atau karya inovatif. Pengembangan diri meliputi kegiatan diklat fungsional dan keprofesian guru seperti KKG, MGMP dan kegiatan sejenis lainnya. Publikasi ilmiah meliputi, presentasi di forum populer, artikel ilmiah, buku pelajaran, modul atau diktat, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan dan buku pedoman guru.¹¹

Kompetensi guru pada dasarnya menunjukkan pada kewenangan, kemampuan, kecakapan, keterampilan dan memiliki sifat karakteristik. Makna kompetensi tersebut dipandang sebagai pilarnya dari kinerja profesi guru. Guru yang berkompotensi adalah salah satunya yang memiliki sifat karakteristik yaitu :

- 1) Menguasai perangkat pengetahuan teori, konsep, dan prinsip pengajaran
- 2) Menguasai perangkat ketrampilan yaitu strategi, teknik , metode dan instrument pembelajaran
- 3) Memiliki daya motivasi, kewenangan yang memancarkan penguasaan perangkat kompetensi.¹²

b. Standart Kompetensi Guru

Dalam UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa : Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada pasal 8 yang wajib dimiliki oleh seorang guru meliputi empat kompetensi, yaitu :

- 1) Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung :Rosdakarya, 2013), hlm. 4-5.

¹¹Adibah, *Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandarkedungmulyo Jombang*, JurnalSumbula, Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 672.

¹²Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 134.

dan pelaksanaan pembelajaran dan semua yang bersangkutan dengan proses pembelajaran.¹³

- 2) Kompetensi kepribadian, Kompetensi Kepribadian meliputi, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja diri sendiri, jujur, dan tanggung jawab.
- 3) Kompetensi Sosial, Kompetensi Sosial ialah kemampuan guru dalam melakukan komunikasi baik lisan, tulisan maupun perbuatan kepada peserta didik, tenaga-tenaga kependidikan, wali murid dan masyarakat
- 4) Kompetensi Proposional, Kompetensi Proposional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas dan semua tentang masalah-masalah pendidikan dan wawasan.¹⁴

c. Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran

Kompetensi guru mempunyai peranan penting dalam mengelola pembelajaran dan menentukan keberhasilan peserta didik, kompetensi guru dalam rumusan sebagai berikut :

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program pembelajaran
- 3) Mengelola kelas menggunakan media dan buku sumber
- 4) Menguasai interaksi belajar mengajar
- 5) Menilai keberhasilan siswa
- 6) Menguasai fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
- 7) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi pembayaran¹⁵

Berdasarkan macam-macam kompetensi guru diatas secara aplikatif dalam proses pembelajaran, penguasaan guru terhadap kompetensi tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik, perwujudan perilaku belajar bisaanya lebih sering tampak perubahan-perubahan sebagai berikut :

- 1) Kebiasaan
- 2) Keterampilan
- 3) Pengamatan
- 4) Berfikir asosiatif dan daya ingat
- 5) Berfikir nasional
- 6) Apresiasi tingkah laku efektif
- 7) Penambahan pengetahuan.¹⁶

¹³Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metodologi dan Terampil Mengajar*, hlm. 136.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 137-138.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 132-133.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati agar menjadi idola peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya menjadi motivasi dalam proses pembelajaran. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari guru masyarakat bisa memperoleh ilmu pengetahuan, ini berarti tugas guru sangat penting bahkan diperlukan dalam bertanggung jawab berkompeten pada ilmunya.¹⁷

Peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya untuk menciptakan tujuan pembelajaran tertentu. Peranan dan kompetensi guru di klarifikasikan sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai Demonstrator
- 2) Guru sebagai Pengelola Kelas
- 3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator
- 4) Guru sebagai Evaluator.¹⁸

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 lahir di tengah-tengah adanya tuntutan mutu pendidikan di Indonesia merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan siswa karena kiprah siswa lebih dominansiswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.¹⁹

Pengembangan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Dan diharapkan dengan adanya penyempurnaan kurikulum ini, yakni K13 peserta didik mampu meningkatkan prestasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil dari usaha peserta didik dalam proses menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, akan diketahui pula

¹⁶Wahyudi Iwah, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta : Prestasi Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 15.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 31-32.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 33.

¹⁹Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 62.

kedudukan anak di dalam kelas apakah anak tersebut pandai, sedang, atau kurang. K13 merupakan alternatif kurikulum untuk memperbaiki berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi dalam pembelajaran termasuk peningkatan prestasi siswa.²⁰

Kurikulum 2013 merupakan revisi dan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau ada yang menyebut Kurikulum 2004. K13 lahir karena dianggap KTSP masih sarat dengan beban belajar siswa masih kurang. Berikut ini pengertian kurikulum menurut para pakar kurikulum.

- 1) Alice Miel menyatakan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah.
- 2) B. Othanel Smith, W.O mengartikan kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada peserta didik.
- 3) J. Lloyd Trump mengartikan kurikulum adalah meliputi metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga dan lainnya.²¹

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.²²

Masalah profesi keguruan, tantangan-tantangan yang memungkinkan besar dihadapi oleh guru-guru profesional, peranan guru dalam pengembangan kurikulum adalah hal yang utama, setiap guru mengembangkan tugas dan tanggung jawab secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengadministrasian dan perubahan kurikulum. Keberhasilan kurikulum sebagian terletak di tangan guru selaku pelaksana kurikulum.²³

²⁰MasnurMuslich, *K13 Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15.

²¹Kunandar, *Guru Profesional ImplementasiK13* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 121-123.

²²*Ibid.*, hlm. 125.

²³Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 52.

b. Pengembangan, tujuan dan fungsi K13

Ada beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum

- 1) Tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Tujuan yang jelas, maka dapat membantu para pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang dapat digunakan bahkan akan membantu guru dalam mendesain sistem pembelajaran. Dengan tujuan yang jelas, maka dapat memberikan arahan kepada guru dalam menentukan bahan dan materi yang harus dipelajari, menentukan metode dan strategi pembelajaran, menentukan alat, media dan sumber pembelajaran, serta merancang alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan belajar siswa.
- 3) Tujuan kurikulum yang jelas dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran, artinya melalui penetapan tujuan, para siswa telah memperoleh kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku.²⁴

Secara khusus tujuan diterapkannya K13 adalah :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan yang akan dicapai.²⁵

Dilihat dari sisi pengembang kurikulum (guru), kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Fungsi preventif, yaitu mencegah kesalahan para pengembang kurikulum yang tidak sesuai dengan rencana kurikulum
- 2) Fungsi korektif, yaitu mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pengembang kurikulum.
- 3) Fungsi konstruktif, yaitu memberikan arah yang jelas bagi para pelaksana kurikulum.²⁶

²⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media Grup, 2010), hlm. 101.

²⁵*Ibid.*, hlm. 31-32.

²⁶Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

c. Konsep Dasar dan Landasan K13

Konsep yang penting yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep kurikulum antara lain :

- 1) Kurikulum sebagai Subtansi, kurikulum sebagai suatu kegiatan suatu pembelajaran bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat atau tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran
- 2) Kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum dan fungsi dari sistem adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.
- 3) Kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu dan bidang tentang kurikulum melalui bidang kepastakaan.²⁷

K13 disusun dan dikembangkan berdasarkan beberapa landasan hukum yakni filosofis (landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang dihasilkan kurikulum), landasan yuridis (ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru), landasan, landasan teoritik (memberikan dasar – dasar teoritik pengembangan pelaksanaan sebagai dokumen dan proses).²⁸

1) Landasan filosofis

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun

²⁷Nana Syodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 27.

²⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 20.

kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.

- b) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
- c) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

2) Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- a) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3) Landasan teoritik

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standard menetapkan adanya standard nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standard isi, standar proses, standard kompetensi lulusan, standard pendidik dan tenaga kependidikan, standard sarana dan prasarana, standard pengelolaan, standard pembiayaan, dan standard penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

d. Prinsip pengembangan dan Karakteristik K13

Dalam pengembangan K13 ini terdapat beberapa prinsip, antara lain :

- 1) Relevansi, Pendidikan di katakan relevan apabila hasil yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang. pendidikan dengan lingkungan anak didik.
- 2) Efektivitas, Prinsip efektivitas yang dimaksudkan adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang dicapai sesuai dengan keinginan yang ditentukan
- 3) Efisiensi, Prinsip efisiensi sering kali dikonotasikan dengan prinsip ekonomi dengan modal atau biaya, tenaga, waktu yang sedikit akan dicapai hasil yang memuaskan.
- 4) Kesenambungan, Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan, dan bidang studi.
- 5) Fleksibilitas, Fleksibilitas berarti tidak kaku, ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak. Di dalam kurikulum.
- 6) Model pengembangan kurikulum, Prinsip ini memiliki maksud bahwa ada pengembangan kurikulum secara bertahap dan terus menerus.²⁹

Adapun Karakteristik Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sikap spiritual dan social, pengetahuan, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama, kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- 2) Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.
- 3) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 4) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi ini.³⁰

C. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Merupakan pendekatan ilmiah, yaitu pengetahuan yang kebenarannya terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang menghendaki untuk mengujinya pendekatan kualitatif didasarkan penelitian pengalihan

²⁹Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 201.

³⁰Kunandar, *Guru Profesional*, hlm. 145-147.

langsung pengalaman yang didasari dan menggambarkan kondisi yang ada tanpa pengaruh oleh teori dan asumsi yang ada sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti berusaha masuk kedalam dunia konseptual dari subjek penelitian³¹ Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan *fenomenologis*, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang bisa dalam situasi tertentu.³²

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi dalam penelitian dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan jenis pengamatan yang dilakukan adalah dengan partisipasi pasif. Partisipasi pasif dilakukan dengan cara penelitian datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³³ Peneliti memfokuskan observasi pada beberapa hal yaitu:

- a. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang
- b. Kompetensi Guru dalam pembelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang
- c. Faktor Pendorong dan Penghambat pelaksanaan K13 pada siswa.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung, wawancara dilakukan dengan mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Wawancara dilakukan diluar proses pembelajaran yang sedang berlangsung.³⁴

Peneliti menentukan fokus pertanyaan dari sumber data sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Pengembangan K13
- b. Kompetensi Guru
- c. Pembelajaran Fiqih

Pada penelitian ini, yang menjadi informan wawancara antara lain adalah :

³¹Sandjaja, *Panduan Penelitian*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2008), hlm. 5-6

³²Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta CV, 2012), hlm. 14

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta CV, 2012), hlm. 227

³⁴Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2008), hlm. 67

- a. Kepala Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang
- b. Guru Fiqih Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang?
- c. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang
- d. Siswa kelas X Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat para ahli, dalil atau hukum-hukum, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk menunjang perlengkapan data lainnya seperti pengambilan gambar atau merekam.

Analisis data yang digunakan dalam mengelola data yang terkumpul adalah dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini lebih bersifat induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta empiris, bukan dari deduksi teori, sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data *Reduction* (Reduksi Data) yaitu pencatatan secara teliti dan rinci dari data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak.

Data *Display* (penyajian data) yaitu menyajikan data dari proses reduksi yang berbentuk tabel, grafik, dan sejenisnya agar terorganisasi sehingga mudah difahami.

Conclusion Drawing atau *Verifikation* yaitu adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari kesimpulan awal yang bersifat sementara kemudian diperkuat dengan bukti berikutnya.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengembangan kurikulum 2013 pada pembelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang.

Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidangnya sehingga dapat memenuhi pembelajaran yang maksimal sesuai rencana dan visi misi di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang.

Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang, maka pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito

Jombang dilaksanakan secara bertahap yaitu setiap ajaran baru telah diterapkan pengembangan kurikulum. Pada tahun ini telah diterapkan kurikulum 2013 pada siswa kelas X. Hal ini didukung dengan penjelasan dari Bapak Moch. Sukin tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang sebagai berikut :

“Suatu proses pelaksanaan pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang sudah terlaksana sesuai konsep yang telah dirancang, dan pengembangan kurikulum akan dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu kurikulum sebagai substansi, sistem dan bidang studi yaitu mengembangkan ilmu melalui bidang kepastakaan.dengan adanya muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri yang bertujuan memberikan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan dan bakat mereka sesuai dengan struktur yang ada dalam K13”.³⁵

Selain itu ada juga upaya pengembangan kurikulum yaitu pelaksanaan pengembangan kurikulum, di terapkan dirancang sesuai peraturan yang ada dengan membuat perangkat pembelajaran yang memadai, merancang isi dan tujuan kurikulum agar pembelajaran berjalan dengan baik, dan setiap awal semester dilakukan rapat evaluasi kurikulum oleh kepala sekolah kepada dewan guru.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang telah dilaksanakan dan sudah diterapkan pada siswa kelas X, XI, XII, pengembangan kurikulum dari KTSP ke K13 :

Menurut Ibu Fatihatul Manfaati, Selaku Guru Fiqih, menjelaskan bahwa “pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang telah dilaksanakan berdasarkan prinsip pengembangan K13, beserta komponen dan tujuan dari pengembangan K13, dengan adanya prinsip relevansi, efektivitas, efisiensi dan kesinambungan beserta model pengembangan kurikulum yang artinya pengembangan secara bertahap dan terus menerus, pengembangan kurikulum dari KTSP ke K13. Guru di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang ini wajib membuat perangkat pembelajaran sebagai tanda menerapkan pengembangan kurikulum, karena pengembangan kurikulum akan berjalan karena adanya perangkat pembelajaran”.³⁶

³⁵Wawancara dengan Bapak Moch Sukin, sebagai kepala sekolah di MA Balongrejo SumobitoJombang, di Ruang Guru, 10 Februari 2018, Pukul 08.30 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Fatihatul Manfaati, Selaku Guru Fiqih MA Balongrejo Sumobito Jombang, di ruang guru, tanggal 12 Februari 2018, pukul 10:12WIB.

Berikut didukung oleh pernyataan Waka Kurikulum yaitu Ibu Sun'ah Mufidah. Bahwasanya :

“Penerapan pelaksanaan pengembangan kurikulum yaitu proses penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan agar kegiatan yang tersusun di kurikulum dapat menjadi bahan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran oleh siswa dan gurunya.yang dibuktikan dengan adanya komponen K13 yang sesuai dengan tujuan pendidikan, suasana pembelajaran dan suasana sekolah yang diakhiri dengan hasil belajar siswa.dalam pelaksanaan pengembangan K13 sudah mencakup struktur dan muatan K13 yaitu ada mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, prota promes, silabus, RPP dan semua rencana pembelajaran yang ada kurikulum”.³⁷

Pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang berjalan dengan baik, bertahap setiap tahunnya sesuai dengan rencana. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Siswa Kelas X IPA di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang.

“Mereka mengungkapkan pelaksanaan pengembangan kurikulum pada pembelajaran fiqih sudah baik, kurikulum tersusun sesuai struktur yaitu dengan adanya mata pelajaran yang suasana pembelajaran yang lebih menekan siswa untuk aktif dalam pembelajaran”.³⁸ Hal itu juga didukung oleh pernyataan Siswa kelas X IPS :

“Mengungkapkan tidak paham tentang adanya pengembangan kurikulum di kelas X IPS mereka beralasan dari tahun lalu tetap seperti sekarang tidak ada perubahan dalam kurikulum pada pembelajaran fiqih tetapi pembelajaran berjalan lancar ada perangkat pembelajaran sesuai prinsip, komponen dan struktur dari K13 yaitu kurikulum yang diterapkan tahun ini”.³⁹

2. Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang

Kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum 2013 pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang memiliki guru-guru yang berkompeten dalam bidangnya termasuk guru Fiqih, guru Fiqih di Madrasah Aliyah Balongrejo berjumlah tiga orang,

³⁷ Wawancara dengan Ibu Sun'ah Mufidah, Selaku Waka Kurikulum di MA Balongrejo Sumobito Jombang, tanggal 12 Februari 2018, Pukul 10.30 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA, tanggal 14 Februari 2018, Pukul 10.00 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS, tanggal 14 Februari 2018, Pukul 10.15 WIB.

Kelas X di ajar oleh satu orang guru, begitu juga dengan kelas X dan XI yang memiliki guru Fiqih yang berbeda dan penerapan kurikulum yang berbeda pula.

Kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pada pembelajaran Fiqih sangat berperan penting karena guru Fiqih memiliki wewenang merancang, mendesain kurikulum agar pengembangan kurikulum berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambaran tersebut menjawab pertanyaan “bagaimana kompetensi guru pada pengembangan kurikulum 2013 pada pembelajaran Fiqih siswa kelas X di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang?” yang kemudian dipaparkan kepala sekolah sebagai berikut :

“Beliau menjelaskan bahwasannya guru fiqih di Madrasah Aliyah Balongrejo ada tiga dan sudah maksimal dalam usaha menjadi guru yang berkompeten, dengan belajar sendiri, ikut penataran, mengadakan penelitian pembelajaran dan aktif dalam tanggung jawab mengajarnya, karena itu guru fiqih di Madrasah Aliyah Balongrejo sudah bisa dikatakan sudah kompeten dan menerapkan Standart kompetensi yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Menerapkan standart kompetensi guru mengajar tidak hanya tiga sampai lima tahun melainkan berlangsung bertahun-tahun dan pendidikan yang sudah dicapai guru secara formal dan sudah bekerja sesuai bidangnya yaitu Fiqih”.⁴⁰

Kompetensi dan peranan guru di Madrasah Aliyah Balongrejo ini sudah menerapkan Standart kompetensi guru, aspek dan sistem evaluasi, penilaian yang terstruktur dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada agar guru senantiasa terampil sehingga kemampuan profesionalnya semakin berkembang dalam proses pembelajaran fiqih, yang terpenting adalah merancang rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum.⁴¹ Seperti pernyataan yang dijelaskan Ibu Fatihatul Manfaati :

“Beliau menjelaskan bahwa Kompetensi dan peranan guru di Madrasah Aliyah Balongrejo ini sudah menerapkan Standart kompetensi guru, Aspek dan sistem evaluasi, penilaian yang terstruktur dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada agar guru senantiasa terampil sehingga kemampuan profesionalnya semakin berkembang dalam proses pembelajaran fiqih dan merancang perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Promes, silabus, RPP semua sesuai kurikulum”.⁴² Hal ini

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Moch. Sukin, sebagai kepala sekolah di MA Balongrejo SumobitoJombang, di Ruang Guru, 14 Februsri 2018, Pukul 08.30 WIB.

⁴¹Dokumentasi Silabus Fiqih MA Balongrejo Sumobito Jombang, 2017/2018.

⁴² Wawancara dengan Ibu Fatihatul Manfaati, Selaku Guru fiqih MA Balongrejo Sumobito Jombang, di ruang guru, tanggal 14 Februari 2018, pukul 11.12.

dibuktikan dengan peneliti melihat langsung data-data, rancangan pembelajaran seperti sebagaimana tersebut di atas.⁴³

Dalam komunikasi dengan waka kurikulum Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang, guru fiqih yang mengajar di Madrasah Aliyah Balongrejo sudah sangat berkompotensi karena guru fiqih sudah mengajar di Madrasah Aliyah Balongrejo sudah bertahun-tahun dan sampai sekarang tidak ada masalah apapun dalam hal kompetensi dalam mengajarnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka guru harus professional yaitu betul-betul memenuhi standart kompetensi guru bagaimana cara menjadi pendidik yang berkompoten, dengan melaksanakan pendidikan, perkembangan saingan Iptek dan implementasi kurikulum 2013.

“Beliau hanya mengungkapkan pada saat ini guru fiqih yang mengajar di Madrasah Aliyah Balongrejo sudah sangat berkompotensi beliau beralasan karena guru fiqih sudah mengajar di Madrasah Aliyah Balongrejo sudah bertahun-tahun dan sampai sekarang tidak ada masalah apapun dalam hal kompetensi dalam mengajarnya. Beliau juga mengungkapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka guru harus professional yaitu betul-betul memenuhi standart kompetensi guru bagaimana cara menjadi pendidik yang berkompoten, dengan melaksanakan pendidikan, perkembangan saingan Iptek dan implementasi kurikulum 2013”.⁴⁴

Jadi, kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih siswa kelas X di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang sudah memenuhi standart kompetensi. Hal ini didukung oleh pernyataan siswa kelas X di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang sebagai berikut :

“Mereka mengungkapkan bahwa guru fiqih di Kelas X IPA sudah berkompotensi, karena gurunya sabar, utun dan cara menjelaskan materi menarik sehingga mudah dimengerti, sering menyampaikan pembelajaran fiqih dengan praktek sehingga pembelajaran fiqih berjalan dengan lancar sesuai kompetensi gurunya, dan siswa menjadi aktif berdiskusi”.⁴⁵

“Mereka mengungkapkan bahwa guru fiqih di Kelas IPS sudah berperan aktif dalam pembelajaran fiqih, gurunya sabar, ulet, dan selalu memberi motivasi sehingga mereka tidak merasa bosan dalam hal

⁴³ Observasi di MA Balongrejo Sumobito Jombang, tanggal 09 Februari 2018, Pukul 10.30.

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Sun’ah Mufidah, Selaku Waka Kurikulum di MA Balongrejo SumobitoJombang, tanggal 15 Februari 2018, Pukul 11.30.

⁴⁵Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA, tanggal 15 Februari 2018, Pukul 12.00.

pembelajaran fiqih dan mereka menganggap tidak ada masalah yang harus dipermasalahkan.⁴⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang

Dalam Pelaksanaan kegiatan atau hal apapun pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam hal ini muncul pertanyaan “ Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang, dan bagaimana solusi untuk menyelesaikanya?” yang kemudian dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Suatu proses pembelajaran pasti ada faktor yang mendukung dan mendorongnya, yang mendukung adalah adanya guru yang berkompeten dalam pengembangan kurikulum yang selalu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap sehingga komponen K13 berjalan dengan baik, dan adanya fasilitas yang memadai. Akan tetapi dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Balongrejo ini, agak sedikit terhalang karena fasilitas dari pemerintah kurang memadai karena adanya perbedaan kurikulum yang diterapkan. Dengan adanya hambatan ini, kepala sekolah selalu mengadakan diskusi, rapat dalam hal pengembangan pembelajaran siswa termasuk rapat pengembangan kurikulum”.⁴⁷

“Faktor pendukungnya adalah adanya usaha tenaga pendidik maupun kepala sekolah yang berupaya dalam pelaksanaannya sesuai prinsip pengembangan kurikulum yaitu dilakukan secara bertahap dan terus menerus agar ada perbaikan disetiap tahunnya, adanya fasilitas dari sekolah yang mendukung dan memadai. Adapun adanya faktor penghambat adalah kurangnya jam pembelajaran pada penerapan K13, karena pembelajaran fiqih banyak menggunakan praktek, sedangkan di sekolah tidak ada hal khusus untuk menyediakan alat peraga atau fasilitas penunjang, dari hal itu guru menyediakan alat sendiri dari keputusan

⁴⁶Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS, tanggal 15 Februari 2018, Pukul 12.30.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Moch. Sukin, sebagai kepala sekolah di MA Balongrejo SumobitoJombang, di Ruang Guru, 20 Februari 2018, Pukul 09.00 WIB.

waka kurikulum dan kepala sekolah, dan guru sangat berupaya agar siswa dapat paham dan aktif dalam pembelajaran K13”.⁴⁸

Ibu Sun’ah Mufidah Selaku Waka kurikulum juga memberikan pernyataan yang mendukung sebagai berikut :

“Penerapan pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Balongrejo didukung dengan kompetensi guru fiqih yang handal yang menerapkan prinsip, komponen pengembangan K13, adanya faktor penghambat yaitu penerapan K13 yang dinilai sangat kurang dalam jumlah jamnya apalagi jam pada pembelajaran fiqih yang lebih banyak menggunakan praktek, maka dari itu waka kurikulum berupaya mengembangkan kurikulum dengan cara menambah jam pelajaran pada mata pelajaran yang dianggap kurang dan dalam pembelajaran fiqih sudah ditambah satu jam dan melengkapi alat penunjang belajar agar proses pembelajarannya berjalan sesuai dengan tujuan”.⁴⁹

Jadi pelaksanaan pengembangan K13 pada pembelajaran fiqih tetap berjalan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang, direncanakan sesuai dengan kurikulum. Karena adanya pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang, maka semua hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dapat terselesaikan dengan baik.

Rapat ataupun diskusi yang diadakan kepala sekolah dan para guru yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang merupakan salah satu upaya dalam pengembangan kurikulum beserta upaya penyelesaian hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. Adanya pengembangan kurikulum yang dilaksanakan setiap tahunnya dan dilaksanakan secara bertahap, hal ini juga dirasakan oleh siswa terutama siswa kelas X di Madrasah Aliyah Balongrejo Jombang. Hal ini didukung dengan pernyataan siswa X sebagai berikut :

“Adanya guru fiqih di Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang yang cerdas dan baik menjadikan penerapan K13 menjadi lancar, dan adanya kegiatan ekstra keagamaan yang membuat siswa tidak bosan dalam hal keagamaan, akan tetapi kurikulum yang diterapkan tahun ini sudah menyeluruh”.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Fatihatul Manfaati, Selaku Guru PAI MA Balongrejo Sumobito Jombang, di ruang guru, tanggal 25 Februari 2018, pukul 11.00.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Sun’ah Mufidah, Selaku Waka Kurikulum di MA Balongrejo Sumobito Jombang, tanggal 26 Februari 2018, Pukul 11.00.

⁵⁰ Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA, tanggal 27 Februari 2018, Pukul 10.30.

Siswa kelas X IPS juga memberikan pernyataan yang sama bahwasanya :

“Faktor pendorongnya karena adanya guru fiqih yang kreatif dan lingkungan sekolah yang mendukung, serta adanya kegiatan ekstra keagamaan yang memudahkan dalam sosialisasi pembelajaran fiqih, tetapi hambatannya adalah Tidak ada perubahan dalam hal kurikulum dan dari tahun kemarin masih sama saja.⁵¹

E. Kesimpulan

Hasil dari penelitian tentang Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X di MA Balongrejo Sumobito Jombang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengembangan kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih di MA Balongrejo Sumobito Jombang telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan secara bertahap, terus menerus supaya ada perbaikan setiap tahunnya, dengan menerapkan prinsip pengembangan komponen, struktur dan tujuan pengembangan K13.
2. Kompetensi guru pada pengembangan kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih siswa kelas X di MA Balongrejo Sumobito Jombang telah berjalan dengan baik, dengan bukti dengan adanya upaya Kompetensi guru berlandaskan pada standart kompetensi, aspek kompetensi sesuai tujuan pembelajaran, serta penerapan K13 yang diaplikasikan pada pembelajaran fiqih kelas X sudah mencakup standart kompetensi guru dalam kompetensi pedagogik dan social. Hal ini menunjukkan bahwa guru di MA Balongrejo sumobito jombang sudah berkompentensi dalam hal pemahaman berupa memahami situasi siswa dan proses pembelajaran dengan sabar dan tekun.
3. Faktor pendukung penerapan K13 dalam pembelajaran PAI, antara lain : adanya guru PAI yang berkompeten sabar, tekun dan bisa menciptakan proses pembelajaran dengan menarik sehingga siswa merasa termotivasi; adanya perangkat pembelajaran yang lengkap sesuai dengan komponen dan struktur yang ada di K13; adanya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yaitu, shalat dhuha setiap hari, Istigosah, Remas, Banjari dan qiroat yang dianggap siswa dapat meningkatkan motivasi dalam bidang keagamaan tentunya dalam proses pembelajaran fiqih siswa kelas X di MA Balongrejo Sumobito Jombang. Sedangkan faktor penghambatnya, antara lain: karena fasilitas dari pemerintah kurang memadai karena adanya perbedaan kurikulum yang diterapkan; kurangnya jam pembelajaran pada penerapan K13, karena pembelajaran fiqih banyak menggunakan praktek, sedangkan di sekolah tidak ada hal khusus untuk menyediakan alat peraga atau fasilitas penunjang. Untuk mengatasi hambatan tersebut kepala sekolah selalu mengadakan diskusi, rapat dengan guru-guru terkait dalam hal

⁵¹ Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS, tanggal 28 Februari 2018, Pukul 11.00.

pengembangan pembelajaran siswa termasuk rapat pengembangan kurikulum.

Daftar Pustaka

- Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011)
- Adibah, *Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandarkedungmuljo Jombang*, Jurnal Sumbula, Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 670-691
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Dokumentasi Silabus Fiqih MA Balongrejo Sumobito Jombang, 2017/2018.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi K13* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)
- Muhaimin, *Arab Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung : Nuansa, 2010), hlm. 147
- Muslich, Masnur, *K13 Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Observasi di MA Balongrejo Sumobito Jombang, tanggal 09 Februari 2018, Pukul 10.30.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2008)
- Sandjaja, *Panduan Penelitian*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2008)
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media Grup, 2010)
- Sudarma, Momon, *Profesi Guru* (Jakarta : Raja Gerinro Persada, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta CV, 2012)
- _____, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta CV, 2012)

Sukmadinata, Nana Syodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Uzer Usman, Moh., *Menjadi Guru Proesional* (Bandung :Rosdakarya, 2013)

_____, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008)

Wahyudi Iwah, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta : Prestasi Pustaka Pelajar, 2012)

Wawancara dengan Bapak Moch Sukin, sebagai kepala sekolah di MA Balongrejo Sumobito Jombang

Wawancara dengan Ibu Fatihatul Manfaati, Selaku Guru Fiqih MA Balongrejo Sumobito Jombang

Wawancara dengan Ibu Sun'ah Mufidah, Selaku Waka Kurikulum di MA Balongrejo Sumobito Jombang

Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA, MA Balongrejo Sumobito Jombang

Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS, MA Balongrejo Sumobito Jombang

Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)